

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sejarah pertumbuhan dan perkembangan masyarakat, pendidikan menjadi fokus perhatian dalam memajukan kehidupan generasi bangsa.<sup>1</sup> Pendidikan secara umum adalah salah satu proses guna mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.<sup>2</sup> Pendidikan akan melahirkan suatu budaya yang dapat mempengaruhi bentuk perilaku kebudayaan masyarakat. Hal ini tidak dapat dihindari karena negara Indonesia merupakan negara multikultural terbesar di dunia.<sup>3</sup>

Selain berkaitan dengan budaya pendidikan juga memiliki kaitan yang sangat erat dengan Agama sebagai landasan terpenting bagi pendidikan, tak terkecuali juga pendidikan Islam. Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Islam merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar berkembang dengan maksimal sesuai ajaran Islam.<sup>4</sup>

Pendidikan Islam yang berakar terhadap budaya adalah pendidikan Islam

---

<sup>1</sup> Fauti Subhan, 'Konsep Pendidikan Islam Masa Kini', Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.2, No.2 (2013), 354.

<sup>2</sup> Nurkholis, 'Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi', Jurnal Kependidikan, Vol.1, No.1 (2013), 24.

<sup>3</sup> Gina Lestari, 'BHINEKA TUNGGAL IKA: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan SARA', Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Vol. 28, No.1 (2015), 31.

<sup>4</sup> H. Abdul Rahman, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi', Jurnal Eksis, Vol. 8, No.1, (2012), 255.

yang tidak meninggalkan sejarah, sehingga diharapkan mampu mewujudkan manusia yang berkepribadian, harga diri, percaya diri, dan memiliki sikap toleransi yang berlandaskan pada budayanya sebagai warisan nenek moyang dan bukan budaya dari negara asing.<sup>5</sup>

Hasil kerjasama antara BPS dan ISEAS (Institute of South Asian Studies) menyatakan bahwa Indonesia memiliki sekitar 633 suku yang diperoleh dari pengelompokan suku dan subsuku yang ada di seluruh Indonesia.<sup>6</sup> Keberagaman suku dan kebudayaan yang berbeda-beda merupakan ciri khas yang dimiliki negara Indonesia. Keberagaman di Indonesia menjadi bukti nyata dari salah satu kebesaran Allah SWT, yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”*.

<sup>5</sup> Heru Juabdin Sada, Rijal Firdaos, and Yunita Sari, ‘Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Nemui Nyimah Di Masyarakat Lampung Pepadun’, UIN Raden Intan Lampung: Al-Tadzkiyyah, Vol. 9, No.2, (2018), 312.

<sup>6</sup> Agus Joko Pitoyo and Hari Triwahyudi, ‘Dinamika Perkembangan Etnis Di Indonesia Dalam konteks Persatuan Negara’, Populasi, Vol.25, No.1, (2017), 65.

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT menjelaskan bahwa manusia diciptakan dalam keadaan berbeda-beda, baik jenis kelamin, bangsa, maupun suku budaya agar saling mengenal dan menghormati.<sup>7</sup> Setiap suku di Indonesia memiliki falsafah hidup yang digunakan sebagai pedoman, pandangan hidup dan tuntunan masyarakat dalam menjalani kehidupan, yang terbentuk atas kesepakatan dan dilaksanakan oleh masyarakat. Falsafah hidup setiap masyarakat di Indonesia berbeda-beda salah satunya adalah falsafah hidup yang berada di daerah Lampung.<sup>8</sup>

Falsafah hidup masyarakat Lampung yang terkenal yaitu falsafah hidup *Piil Pesenggiri*.<sup>9</sup> Falsafah *Piil Pesenggiri* yang tercatat dalam kitab *Kuntara Raja Nin* berisi butir-butir falsafah yang bersumber dari kitab-kitab adat yang dianut masyarakat Lampung.<sup>10</sup> *Piil Pesenggiri* merupakan pedoman hidup, harga diri atau kehormatan orang Lampung, yang terdiri atas *Piil Senggiri* (kehormatan), *Nyemai Nyimah* (keramahtamahan), *Bejuluk adek* (nama besar), *Nengah Nyoppur* (kemampuan berbaur terhadap sesama), dan *Saka Sambayan* (gotong royong).<sup>11</sup>

Unsur-unsur yang terdapat pada falsafah hidup *ulun* Lampung tersebut merupakan suatu nilai atau pedoman kehidupan *ulun* Lampung,

<sup>7</sup> Muhammad Nur, 'Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Konsep Pendidikan Multikultural', El-Buhuth, Vol. 2, No. 1, (2019), 2.

<sup>8</sup> Camelia Arni Minandar, 'Aktualisasi Piil Pesenggiri Sebagai Falsafah Hidup Mahasiswa Lampung Di Tanah Rantau', SOSIETAS, Vol.8, No.2, (2018), 517.

<sup>9</sup> Deni Eko Setiawan, Hermanu Joebagio, and Susanto, 'Piil Pesenggiri : Kearifan Lokal Kultur Islam Lampung Sebagai Sumber Belajar Toleransi', INTELEKTIVA: JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA, Vol. 1, No. 4, (2019), 28.

<sup>10</sup> Pairulsyah, 'Kualitas Pelayanan Publik Samsat Lampung Dalam Perspektif Budaya Piil Pesenggiri', Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum, Vol. 7, No. 2, (2013), 171.

<sup>11</sup> Muhammad Candra Syahputra, 'Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Budaya Nengah Nyoppur', Jurnal Pendidikan Agama Islam Raden Fatah, Vol. 2, No. 1 (2020),. 2.

mulai dari ritual kelahiran sampai tahap terakhir yaitu kematian.<sup>12</sup> Penelitian ini fokus membahas salah satu dari falsafah hidup orang Lampung yaitu *Sakai Sambayan*. Masyarakat Lampung sebagian besar menganut agama Islam.<sup>13</sup> Mengingat penyebaran agama Islam di Lampung cukup besar maka *Piil Pesenggiri* sangat kental dengan nilai-nilai ke-Islaman. *Sakai Sambayan* menunjukkan bahwa, setiap orang Lampung harus siap untuk melakukan kerjasama atau tolong menolong antar sesama.<sup>14</sup>

*Sakai Sambayan* merupakan salah satu unsur dalam *Piil Pesenggiri* yang berarti gotong royong atau tolong menolong, karena manusia merupakan makhluk hidup sosial yang hidup secara berdampingan dan tolong menolong demi kemajuannya. Hal ini seperti firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2, yaitu:



Artinya: “.... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam

<sup>12</sup> Sulistiyowati Irianto and Risma Margareta, ‘Piil Pesenggiri : Modal Budaya Dan Strategi Identitas Ulun Lampung’, Jurnal Makara, Sosial Humaniora, Vol. 15, No. 2 (2011), 142.

<sup>13</sup> Agus Pahrudin and Mansyur Hidayat, *Budaya Lampung Dan Penyelesaian Konflik Sosial Keagamaan* (Perum Polri Haji Mena Natar Lampung Selatan: Pustaka Ali Imron, 2007), 29.

<sup>14</sup> M Baharudin and Muhammad Aqil Luthfan, ‘Aksiologi Religiusitas Islam Pada Falsafah Hidup Ulun Lampung’, International Journal Ihya ;Ulum Al-Din, Vol. 21, No. 2 (2019), 167.

*berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.*

Ayat di atas menjelaskan bahwa sikap tolong menolong merupakan bentuk kebaikan yang dapat meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT. Sikap tolong menolong tersebut tidak hanya pada persoalan yang bersifat materil, akan tetapi dapat juga mencakup yang bersifat non-materil seperti toleransi antar sesama.<sup>15</sup> *Sakai Sambayan* menggambarkan sikap toleransi, tolong menolong, dan kebersamaan yang memiliki nilai-nilai keislaman yaitu nilai akhlakul karimah yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam unsur *Sakai Sambayan* yang harus ditanamkan dalam benak setiap masyarakat Lampung untuk membentuk masyarakat yang berjiwa sosial, tolong menolong dalam hal kebaikan bersama, sikap toleransi dan siap bekerjasama.

Kemajuan zaman saat ini yang awalnya dipandang memudahkan aktivitas manusia,<sup>16</sup> akan tetapi juga akan menimbulkan keresahan baru untuk masyarakat. Seperti pesatnya perkembangan media sosial atau media massa yang hampir dirasakan oleh semua kalangan dengan memberikan kemandirian tersendiri dan berefek pada timbulnya budaya negatif, gaya hidup, sikap individualis, dan rendahnya rasa tolong

<sup>15</sup> Irfan, 'Konsep Al-Mu'awanah Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tematik)', Al-Tadabbur: Jurnal Kajian Sosial, Peradaban Dan Agama, Vol. 6, No. 2 (2020), 281.

<sup>16</sup> Muhammad Candra Syahputra, 'Jihad Santri Millennial Melawan Radikalisme Di Era Digital (Studi Gerakan Arus Informasi Santri Nusantara Di Media Sosial)', Jurnal Islam Nusantara, Vol. 4, No. 1, (2020), 73.

menolong. Mengingat betapa pentingnya dalam mengetahui dan melestarikan nilai pendidikan Islam dengan perspektif multikultural yang terkandung dalam budaya *Sakai Sambayan*, kemudian dijadikan acuan dalam mengembangkan norma kehidupan masyarakat Lampung dalam hal mendidik karakter bangsa, menciptakan rasa empati, sikap toleransi, memahami antar sesama menghargai pendapat orang lain, jiwa sosial yang tinggi dan akhlak yang baik.<sup>17</sup>

Berdasarkan paparan di atas, peneliti mengangkat judul tesis yaitu “Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Budaya Lampung *Sakai Sambayan* dalam Menumbuhkembangkan Sikap Toleransi Masyarakat Lampung Pepadun”.

#### B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan multikultural yang terkandung dalam budaya *Sakai Sambayan*.
2. Bagaimana implikasi nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat pada budaya *Sakai Sambayan* untuk menumbuhkembangkan sikap toleransi masyarakat Lampung pepadun.

---

<sup>17</sup> Rustam Ibrahim, ‘Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam’, ADDIN, Vol. 7, No. 1 (2013), 134.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitiannya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui nilai-nilai pendidikan multikultural budaya *sakai sambayan* dalam menumbuhkembangkan sikap toleransi masyarakat Lampung pepadun.
2. Menganalisis nilai-nilai pendidikan multikultural budaya *sakai sambayan* dalam menumbuhkembangkan sikap toleransi masyarakat Lampung pepadun.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

#### a. Secara teoritis

Untuk mengenal nilai-nilai pendidikan multikultural budaya *sakai sambayan* dalam menumbuhkembangkan sikap toleransi masyarakat Lampung pepadun.

#### b. Secara praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan dukungan positif bagi pembangunan pendidikan dalam pemerintah daerah berkaitan dengan *sakai sambayan*.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya masyarakat Lampung akan pentingnya



mengetahui dan melestarikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya *sakai sambayan*.

3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan semangat kepada pemangku adat untuk terus melestarikan *sakai sambayan* sebagai salah satu falsafah hidup masyarakat Lampung sebagai generasi selanjutnya.

#### E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, tentunya terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang *sakai sambayan* baik itu berupa skripsi, tesis, disertasi maupun jurnal ilmiah. Namun memiliki perbedaan-perbedaan didalamnya, baik dalam wujud perannya, fokus penelitiannya, maupun tempat penelitiannya.

- 1) Tesis oleh Arie Nurdiansyah pada tahun 2016 berjudul Nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis Budaya Lokal *Piil Pesenggiri* di Masyarakat Tanjung Agung Lampung Selatan. Menjelaskan tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam unsur-unsur pada *piil pesenggiri* terhadap masyarakat di desa Tanjung Agung Lampung Selatan.<sup>18</sup>
- 2) Tesis oleh Fatimah Ahmad pada tahun 2019 berjudul Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural di SMK Negeri 1 Tanjung Pura. Menjelaskan mengenai bagaimana penanaman nilai-nilai

<sup>18</sup> Arie Nurdiansyah, 'Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Budaya Lokal Piil Pesenggiri Di Masyarakat Tanjung Agung Lampung Selatan' (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

pendidikan Islam multikultural terhadap peserta didik agar memiliki sikap saling toleransi, mengormati, menerima pendapat orang lain, kerja sama, dan tidak adanya konflik karena perbedaan agama, suku, budaya dan adat istiadat.<sup>19</sup>

- 3) Jurnal ilmiah tentang nilai-nilai Islam dalam budaya lokal Lampung oleh Himyari Yusuf pada tahun 2016 yang berjudul Nilai-nilai Islam dalam Falsafah Hidup Masyarakat Lampung yang membahas tentang nilai-nilai Islam yang terkandung dalam falsafah hidup *piil pesenggiri* pada masyarakat Lampung khususnya masyarakat pepadun.<sup>20</sup>

**Tabel 1.1**



No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Arie Nurdiansyah (2016)	Nilai-nilai Pendidikan Islam berbasis Budaya Lokal <i>Piil Pesenggiri</i> di Masyarakat Tanjung Agung Lampung	Sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam unsur-unsur pada <i>piil pesenggiri</i> .	Pada penelitian ini peneliti melakukan implementasi tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam unsur-unsur	Objek penelitian pada penelitian ini yaitu pada tokoh adat yang terdapat di Desa Tanjung Agung, sedangkan jenis

<sup>19</sup> Fatimah Ahmad, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Di SMK Negeri 1 Tanjung Pura' (UIN Sumatera Utara Medan, 2019).

<sup>20</sup> Himyari Yusuf, 'Nilai-Nilai Islam Dalam Falsafah Hidup Masyarakat Lampung', *Kalam: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 10.1 (2016).

		Selatan.		pada <i>piil pesenggiri</i> dan studi kasus yang dilakukan di tempat yang berbeda.	penelitain yang digunakan bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan antropologi pendidikan.
2.	Fatimah Ahmad (2019)	Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural di SMK Negeri 1 Tanjung Pura.	Sama-sama membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam multikultural.	Pada penelitian ini hanya membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam multikultural, dan studi kasus yang dilakukan di tempat berbeda.	Subjek penelitain atau sumber informasi penelitian ini adalah guru Agama Islam dan Kristen, kepala Sekolah dan peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu <i>field research</i> dengan pendekatan kualitatif deskriptif.



3.	Himyari Yusuf (2016)	Nilai-nilai Islam dalam Falsafah Hidup Masyarakat Lampung	Sama-sama membahas nilai-nilai Islam dalam falsafah hidup masyarakat Lampung.	Pada penelitian ini membahas tentang nilai-nilai islam dalam semua falsafah masyarakat Lampung, sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya fokus kesalah satu falsafah hidup yaitu <i>sakai sambayan.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai- nilai/filsafat hidup masyarakat Lampung. Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu masyarakat Lampung Pepadun guna mengetahui apakah nilai- nilai itu bertentangan dengan nilai- nilai agama(Islam) atau tidak.
----	----------------------------	--------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Penelitian di atas meneliti tentang kearifan lokal Lampung dengan fokus penelitian yang berda-beda, pada penelitian ini fokus penelitian penulis tentang Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Budaya Lampung *Sakai Sambayan* dalam Menumbuhkembangkan Sikap Toleransi Masyarakat Lampung Pepadun.

## F. Definisi Istilah

Judul penelitian ini agar mudah dipahami oleh pembaca, penulis akan memaparkan konsep inti yang menjadi dasar pemikiran penelitian, yaitu sebagai berikut:

### 1. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural

Nilai pendidikan multikultural perlu ditanamkan pada anak sejak dini guna mengetahui dan memahami tentang keberagaman dan sikap menghargai sebagai wujud dalam mencintai bangsa Indonesia yang majemuk. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang dimaksud yaitu toleransi antar suku yang berbeda.

### 2. *Sakai Sambayan*

*Sakai Sambayan* adalah gotong rotong dalam mengerjakan sesuatu antara sesama secara silih berganti, dan memberikan sesuatu kepada seseorang atau masyarakat dengan ikhlas dan tidak mengharapkan balasan apapun.

### 3. Toleransi

Menjelaskan bahwa indonesia memiliki banyak keberagaman mulai dai agama, budaya dan adat istiadat. Berdasarkan keberagaman



tersebut diharapkan mampu menciptakan sikap saling toleransi, menghargai dan memahami orang lain.

